

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAK AYAM SEMOGA JAYA DESA CARIMA MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI *SMART FEED GRINDER* UNTUK PRODUKSI RANSUM ORGANIK MANDIRI

Andi Muhammad Mahfud<sup>1\*</sup>, Muhammad Safar<sup>2</sup>, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>3</sup>, Andi  
Muhamad Iqbal Akbar Asfar<sup>4</sup>, Andi Nurannisa<sup>5</sup>, Muhammad Asdar<sup>6</sup>, Muhammad Aswar<sup>7</sup>, Feni  
Febrianti<sup>8</sup>

<sup>1, 2, 6</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>3, 5, 8</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>4</sup> Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang

<sup>7</sup> Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Bone

\*Email: [andimahfud74@gmail.com](mailto:andimahfud74@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Kelompok Peternak Ayam Semoga Jaya di Desa Carima adalah tingginya biaya pakan yang tidak sebanding dengan hasil produksi, sehingga berdampak pada efisiensi usaha dan kesejahteraan peternak. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan peternak melalui penerapan teknologi *Smart Feed Grinder* dalam pengolahan ransum organik berbasis limbah pertanian lokal, seperti sekam padi dan tongkol jagung. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan produksi ransum, dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa teknologi ini mampu menekan biaya pakan, meningkatkan kemandirian produksi, serta memanfaatkan limbah secara optimal. Dampak positif juga terlihat pada meningkatnya pemahaman peternak tentang formulasi pakan dan teknologi tepat guna. Faktor pendukung keberhasilan meliputi ketersediaan bahan baku lokal dan dukungan pemerintah desa, sedangkan hambatan utama terletak pada keterbatasan literasi teknologi dan pengalaman formulasi pakan. Rekomendasi pengabdian ini mencakup perlunya pelatihan lanjutan, pendirian komunitas peternak berbasis eco-feed, dan pengembangan model bisnis berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan peternak; ransum organik; *agro-waste*; *smart feed grinder*; teknologi tepat guna.

### PENDAHULUAN

Sektor peternakan rakyat, khususnya peternakan ayam pedaging, masih menjadi salah satu tulang punggung ketahanan pangan dan ekonomi pedesaan di Indonesia. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi oleh peternak skala kecil, terutama yang tergabung dalam kelompok peternak seperti Kelompok Peternak Ayam Semoga Jaya. Mitra Kelompok Peternak Ayam Semoga Jaya berlokasi di Desa Carima, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Kelompok ini bergerak dalam bidang peternakan khususnya ayam pedaging, meskipun juga memproduksi ayam petelur. Mitra memiliki semangat dan potensi besar dalam mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging, namun keterbatasan sumber daya dan teknologi menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

Salah satu masalah mendasar yang dihadapi peternak adalah ketergantungan tinggi terhadap pakan komersial yang harganya fluktuatif dan cenderung mahal. Pakan menyumbang lebih dari 70% dari total biaya produksi dalam usaha peternakan ayam, sehingga setiap kenaikan harga pakan sangat berdampak terhadap profitabilitas usaha (Akbar *et al.*, 2024; Sarlan & Sulkiah 2024). Biaya produksi yang tinggi menjadi salah satu tantangan utama dalam usaha peternakan ayam pedaging, khususnya pada aspek pemenuhan pakan yang menyumbang lebih dari 60% dari total biaya operasional. Ketidakseimbangan antara biaya produksi dan pendapatan yang diterima menyebabkan margin keuntungan menjadi sangat tipis, bahkan berisiko merugi ketika harga jual ayam menurun atau terjadi fluktuasi harga bahan pakan. Hal ini juga dirasakan secara langsung oleh mitra Kelompok Peternak Ayam Semoga Jaya di Desa Carima, dimana beban biaya untuk pemenuhan pakan sangat tinggi dan tidak sebanding dengan hasil panen ayam yang diperoleh. Kondisi ini menghambat produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka, terutama karena masih bergantung pada pakan pabrikan yang mahal dan tidak terjangkau dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi

inovatif berbasis teknologi dan sumber daya lokal untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha peternakan.

Desa Carima memiliki potensi besar dalam hal ketersediaan bahan baku lokal dari limbah pertanian seperti sekam padi, tongkol jagung, dan dedak, yang sebenarnya dapat diolah menjadi pakan alternatif atau ransum organik bagi ayam pedaging. Sekam padi merupakan limbah hasil penggilingan padi yang mengandung berbagai komponen yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan ternak, meskipun kandungan nutrisinya relatif rendah. Sekam padi mengandung 30-40% serat kasar, 15-20% silika, 3-7% protein kasar, 35% karbohidrat, 1% lemak, dan 10-17% abu (Asfar *et al.*, 2021; Asfar *et al.*, 2023). Sementara itu, tongkol jagung mengandung serat kasar sebesar 30-45%, karbohidrat 35-50%, protein kasar 2-5%, lemak, abu (mineral), kalsium, dan fosfor sekitar 0,3% (Prabowo *et al.*, 2025; Ramadhani *et al.*, 2024). Kandungan pada sekam padi dan tongkol jagung ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi pakan alternatif atau ransum organik jika mampu diolah dengan baik (Mahfud *et al.*, 2024), salah satunya melalui proses delignifikasi (Mahfud *et al.*, 2025). Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan teknologi pengolahan dan pengetahuan teknis peternak dalam meramu ransum yang bernutrisi seimbang. Proses pengolahan pakan secara manual juga menghabiskan waktu, tenaga, dan tidak menjamin keseragaman kualitas pakan. Akibatnya, produktivitas ayam tidak maksimal, pertumbuhan tidak merata, serta biaya pakan tetap tinggi.

Melihat permasalahan di atas, program pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan solusi dalam mengolah limbah pertanian menjadi ransum organik untuk menekan biaya produksi pakan yang tinggi pada mitra Peternak Ayam Semoga Jaya. Solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu penerapan teknologi tepat guna yang relevan dan strategis berupa alat *Smart Feed Grinder*. Teknologi *Smart Feed Grinder* merupakan alat multifungsi yang dirancang untuk menggiling dan mencampur bahan pakan secara otomatis dengan efisiensi waktu dan tenaga yang lebih baik. Alat ini sangat cocok untuk digunakan oleh peternak skala kecil karena bersifat portabel, hemat energi, dan mudah dioperasikan.

Penggunaan teknologi *Smart Feed Grinder* dalam pengolahan ransum organik diharapkan mampu mengubah pola produksi pakan dari yang semula bergantung pada produk pabrikan menjadi produksi mandiri berbasis bahan lokal. Melalui pendekatan pemberdayaan, pelatihan, dan pendampingan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan teknis kepada peternak, meningkatkan kemampuan manajerial kelompok, serta mendorong munculnya inovasi berbasis potensi lokal. Dengan adanya program ini, peternak tidak hanya memperoleh manfaat ekonomis dari pengurangan biaya pakan, tetapi juga memperoleh kemandirian dalam pengelolaan usaha ternaknya. Lebih jauh, program ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan limbah pertanian, dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Oleh karena itu, sinergi antara teknologi, pengetahuan lokal, dan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam memberdayakan kelompok peternak menuju sistem peternakan yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat bulan di Desa Carima, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone melalui beberapa tahapan yang dirancang secara partisipatif dan aplikatif untuk mencapai tujuan pemberdayaan kelompok peternak. Metode pelaksanaan melibatkan pendekatan edukatif, demonstratif, dan kolaboratif guna memastikan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan (Adiansyah *et al.*, 2025; Asfar *et al.*, 2025; Asfar *et al.*, 2024; Asfar *et al.*, 2021; Mutmainna *et al.*, 2025). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

### 1. Identifikasi Masalah dan Potensi Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) bersama Kelompok Peternak Ayam Semoga Jaya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi peternak, seperti ketergantungan pada pakan pabrikan, belum optimalnya pemanfaatan limbah pertanian, dan keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Selain itu, potensi bahan baku lokal dan semangat anggota kelompok juga dipetakan untuk mendukung kelayakan program.

## 2. Perancangan dan Penyesuaian Teknologi *Smart Feed Grinder*

Tim pelaksana merancang dan menyesuaikan teknologi *Smart Feed Grinder* agar sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, dan kondisi kelompok peternak. Alat ini dirancang dengan spesifikasi sederhana namun fungsional, sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh peternak di desa. Penyesuaian dilakukan dari segi daya, kapasitas mesin, serta kemudahan dalam perawatan dan pengoperasian.

## 3. Pelatihan dan Transfer Teknologi

Setelah alat siap digunakan, dilakukan kegiatan pelatihan teknis kepada anggota kelompok mitra. Materi pelatihan mencakup: Penggunaan dan perawatan *Smart Feed Grinder*; teknik formulasi dan pencampuran ransum organik berbasis bahan lokal (sekam padi, tongkol jagung, dedak, dan bahan tambahan alami); serta manajemen pakan yang efisien dan berkelanjutan. Pelatihan disampaikan dalam bentuk penyuluhan, simulasi langsung (*hands-on training*), dan pembagian modul praktis yang mudah dipahami oleh peternak.

## 4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala selama proses produksi dan penggunaan ransum untuk memastikan alat berfungsi optimal dan pakan yang dihasilkan memenuhi standar gizi dasar ayam pedaging. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pengukuran sederhana terhadap efisiensi waktu kerja, pengurangan biaya pakan, dan peningkatan pertumbuhan ayam.

## HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan dan mendapat respons positif dari mitra Kelompok Peternak Ayam Semoga Jaya di Desa Carima. Berikut ini adalah paparan hasil yang diperoleh selama kegiatan, disertai dengan pembahasan terkait relevansi capaian terhadap tujuan program:

### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peternak

Setelah kegiatan pelatihan dan transfer teknologi, anggota kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mengenai formulasi ransum organik serta keterampilan dalam mengoperasikan alat *Smart Feed Grinder*. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan teknis dari 52,3 menjadi 83,7. Selain itu, 90% anggota kelompok sudah mampu mengoperasikan alat secara mandiri setelah sesi pelatihan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung (*hands-on training*) sangat efektif dalam membangun kapasitas kelompok peternak. Keberhasilan transfer teknologi juga tidak terlepas dari kesesuaian desain alat yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan lokal.



Gambar 1. Pengenalan Alat *Smart Feed Grinder*

### 2. Produksi Ransum Organik Mandiri Berbasis Limbah Lokal

Dengan memanfaatkan sekam padi, tongkol jagung, dan dedak sebagai bahan utama, kelompok berhasil memproduksi ransum organik mandiri dengan bantuan *Smart Feed Grinder*. Dari satu kali produksi, kelompok mampu menghasilkan  $\pm 50$  kg ransum per jam. Hasil uji laboratorium sederhana menunjukkan bahwa pakan memiliki kadar protein kasar 17–19%, yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ayam pedaging. Produksi pakan ini memberikan penghematan biaya sebesar 35–40% dibandingkan penggunaan pakan pabrikan. Ini membuktikan bahwa pemanfaatan limbah pertanian lokal dapat menjadi solusi ekonomis sekaligus ramah lingkungan, sesuai dengan prinsip keberlanjutan dalam peternakan.



Gambar 2. Produksi Ransum Organik

### 3. Peningkatan Efisiensi Waktu dan Tenaga

Sebelum adanya teknologi *Smart Feed Grinder*, proses pengolahan ransum secara manual membutuhkan waktu  $\pm 4$  jam untuk 50 kg pakan, dengan tenaga kerja minimal 2 orang. Setelah penggunaan alat, waktu produksi berkurang menjadi hanya  $\pm 1$  jam dengan hanya 1 operator. Efisiensi ini membuka peluang bagi peternak untuk mengalokasikan waktu dan tenaga pada aspek lain seperti perawatan ternak atau pemasaran.



Gambar 3. Penggunaan Alat *Smart Feed Grinder*

### 4. Antusiasme dan Kemandirian Kelompok

Salah satu capaian penting adalah tumbuhnya antusiasme dan semangat kemandirian di kalangan peternak. Beberapa anggota mulai menyusun rencana pengembangan usaha kecil berbasis pakan organik, baik untuk konsumsi internal maupun potensi pemasaran ke luar kelompok. Selain itu, kelompok telah membentuk tim operator dan jadwal penggunaan alat secara bergiliran, menandakan bahwa rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif sudah mulai tumbuh. Antusiasme ini terlihat pada saat sosialisasi sebelumnya, dimana mitra sangat penasaran dan ingin berkontribusi aktif selama pelaksanaan program berlangsung. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari antusiasme mitra, namun juga kesediaan pihak pemerintah desa dalam mendukung program melalui pakan mandiri, serta partisipasi aktif masyarakat luas untuk memperkenalkan produk olahan lokal sebagai produk unggulan Desa Carima.



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi

### 5. Dampak Sosial dan Ekologis

Secara sosial, kegiatan ini memperkuat kerja sama antaranggota dan meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan kelompok. Secara ekologis, pemanfaatan limbah pertanian yang sebelumnya tidak terpakai atau dibakar telah berkurang, sehingga berdampak positif terhadap lingkungan desa.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mendorong transformasi signifikan pada Kelompok Peternak Ayam Semoga Jaya melalui penerapan teknologi *Smart Feed Grinder*. Sebelumnya, peternak menghadapi kendala besar dalam hal efisiensi waktu produksi, tingginya biaya pakan, serta keterbatasan dalam pengelolaan pakan secara mandiri. Adanya intervensi teknologi, pelatihan teknis, serta pemanfaatan limbah pertanian lokal membantu mengatasi tantangan tersebut secara konkret. Perubahan nyata dapat dilihat pada berbagai aspek seperti efisiensi waktu, penghematan biaya, dan peningkatan kapasitas kelompok. Tabel berikut merangkum perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Intervensi Program

| Aspek                        | Sebelum Program                   | Sesudah Program                                     | Perubahan/Manfaat                               |
|------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Sumber Pakan                 | Pakan pabrikan (komersial)        | Ransum organik berbasis limbah lokal                | Kemandirian meningkat, biaya berkurang          |
| Waktu Produksi               | ± 4 jam / 50 kg (manual)          | ± 1 jam / 50 kg (dengan <i>Smart Feed Grinder</i> ) | Efisiensi waktu meningkat 75%                   |
| Tenaga Kerja                 | 2 orang                           | 1 orang                                             | Hemat tenaga                                    |
| Biaya Produksi Pakan         | ± Rp 8.000/kg                     | ± Rp 4.800–5.200/kg                                 | Penghematan biaya 35–40%                        |
| Pengetahuan Pengolahan Pakan | Rendah (formulasi belum dipahami) | Meningkat (90% anggota kuasai formulasi dasar)      | Kapasitas teknis meningkat                      |
| Pemanfaatan Limbah Lokal     | Belum optimal, banyak dibakar     | Dimanfaatkan sebagai bahan pakan utama              | Ramah lingkungan, nilai tambah limbah meningkat |
| Kerja Sama Kelompok          | Tidak terstruktur                 | Ada pembagian tugas dan jadwal produksi bersama     | Solidaritas dan partisipasi meningkat           |

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa intervensi teknologi sederhana mampu membawa perubahan signifikan terhadap efisiensi usaha dan kapasitas kelompok. Tidak hanya dari sisi teknis, perubahan juga tampak pada dinamika sosial di dalam kelompok. Dengan adanya pembagian peran dan jadwal penggunaan alat, anggota kelompok menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis partisipatif menciptakan rasa kepemilikan dan kesadaran kolektif yang kuat. Hasil program sejalan dengan Dewi *et al* (2024) dan Muhlis *et al* (2024) yang menyatakan bahwa program pengabdian dengan pendekatan *participatory* dan *learning by doing* secara perlahan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, serta berdampak pada perubahan pengetahuan dan keterampilan mitra yang terlibat.

Lebih lanjut, penggunaan limbah pertanian sebagai bahan baku ransum organik juga mencerminkan keberpihakan pada prinsip keberlanjutan. Pemanfaatan limbah lokal tidak hanya mengurangi biaya produksi tetapi juga mengurangi beban lingkungan akibat praktik pembakaran limbah yang sebelumnya sering dilakukan. Program pengolahan limbah menjadi salah satu terobosan baru yang juga dapat mendukung SDGs khususnya pada poin ke-3 untuk menciptakan desa sehat dan sejahtera dengan menghadirkan produk ekonomis dan bernilai guna dari limbah terbuang (Asfar *et al.*, 2024; Rosdaliani *et al.*, 2024). Dalam jangka panjang, hal ini membuka peluang terciptanya sistem peternakan berkelanjutan berbasis ekonomi sirkular. Dengan demikian, penggunaan tabel dalam pembahasan tidak hanya memperjelas capaian program, tetapi juga membantu pembaca memahami dampak intervensi secara lebih terstruktur. Penyajian data kuantitatif yang dipadukan dengan narasi kualitatif memperkuat argumen bahwa pemberdayaan masyarakat melalui teknologi tepat guna, jika dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif, dapat menciptakan perubahan yang mendalam, terukur, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan solusi nyata terhadap permasalahan biaya pakan tinggi yang dialami Kelompok Peternak Ayam Semoga Jaya melalui pemanfaatan *agro-waste* (sekam padi dan tongkol jagung) dengan teknologi *Smart Feed Grinder* untuk menghasilkan ransum organik. Inovasi ini dinilai unggul karena memanfaatkan limbah lokal yang melimpah, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pemahaman formulasi pakan dan penggunaan teknologi baru. Dukungan mitra, ketersediaan bahan baku, serta keterlibatan pemerintah desa menjadi faktor pendukung utama, sementara minimnya pengalaman teknis dan manajemen pakan menjadi hambatan yang perlu diatasi. Untuk keberlanjutan, direkomendasikan pendampingan lanjutan, pelatihan formulasi pakan, dan pembentukan komunitas *Eco-Feed* agar inovasi ini dapat direplikasi dan memperkuat ketahanan ekonomi peternak lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, R., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., Ramli, N., & Asis, M. N. (2025). Reduksi Limbah Plastik Menjadi Batako Press Melalui Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Terpadu Desa Cenrana, Bone. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 295–303.
- Akbar, W., Hidayat, N. K., & Sehabudin, U. (2024). Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1900–1907.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T. A., Ridwan, R., Damayanti, J. D., & Mukhsen, M. I. (2023). Reduksi Limbah Jerami Dan Sekam Padi Sebagai Pakan Ternak Alternatif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1340–1349.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2021). Bioinsektisida cair berbasis sekam padi melalui pemberdayaan kelompok tani Pada Elo' Desa Sanrego. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3366–3377.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Nurannisa, A., Ekawati, V. E., & Dewi, S. S. (2021). Hiasan Dinding Estetika dari Limbah Sekam Padi. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(3), 249–259.
- Asfar, A. M. I. T., Adiansyah, R., Nur, S., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2024). Empowering Communities through Sustainable Innovation: Transforming Coconut Shell Waste Into Economic and Environmental Solutions. *Absyara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 135–145.
- Asfar, A. M. I. T., Adiansyah, R., Nur, S., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2025). Community Empowerment through Optimization of Coconut Waste with Zero Waste Method. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 332–344.
- Dewi, S., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., & Damayanti, W. (2024). Processing Sawdust Waste Into Innovative Eco-substrate through Upskilling Batulappa Village Women's Group. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(2), 303–318.
- Mahfud, A. M., Asfar, A. M. I. T., Safar, M., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Pemuda Putus Sekolah dalam Mereduksi Limbah Pertanian menjadi Ransum Organik di Desa Cakkela. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)*, 7(1), 275–281.
- Mahfud, A. M., Asfar, A. M. I. T., Safar, M., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2025). Pemberdayaan Kelompok Pemuda Putus Sekolah Melalui Pengolahan Limbah Pertanian Menjadi Ransum Organik di Desa Cakkela Kabupaten Bone. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(2), 340–349.
- Muhlis, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., & Fadila, F. (2024). Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Desa Matajang Melalui Pengelolaan Website Wisata Permandian Alam Baruttung. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1334–1346.
- Mutmainna, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Vermicomposting Bokashi dari Limbah Ternak Sapi Kombinasi Sekam Padi dan Dedak Padi. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 753–762.
- Prabowo, P. S., Wibowo, T. W., Tukiran, T., Pangestu, P. D., & Pambudi, R. G. (2025). Optimalisasi Limbah Tongkol Jagung sebagai Pakan Ternak Melalui Implementasi Paket Teknologi Pengolah Pakan pada Kelompok Tani Sido Makmur II Tulungagung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 159–175.
- Ramadhani, F. H., Sutrisna, R., Liman, L., & Erwanto, E. (2024). Pengaruh Komposisi Campuran Tongkol Jagung dan Ampas Tahu Terhadap Kandungan Bahan Kering, Protein Kasar dan Serat Kasar Produk Fermentasinya. *Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals)*, 8(4), 652–662.
- Rosdaliani, A., Nursyam, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., & Wulandari, F. (2024). Upskilling Youth Entrepreneur Melalui Konversi Buah Maja Sebagai Produk Sanitasi Mudah Replikasi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 228–237.
- Sarlan, M., & Sulkiah, S. (2024). Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Ayam Ras Petelur di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(5), 458–471.